



Pengaruh Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat pada Lansia Dengan *Gout Arthritis*

Niva Juliana

Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

Email : nivajuliana80@email.com

Siti Juwariyah

Dosen Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

Email : jujuk@stikestelogorejo.ac.id

Mamat Supriyono

Dosen Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

Email : mmtsupriyono@gmail.com

Alamat: Jl Arteri Yos Sudarso Semarang 50144

Abstract. *The older adults get, the greater the risk of someone getting gout. It is caused by a decrease in hormone levels when the hormone oestrogen decreases in the body; there is only a tiny amount of the hormone oestrogen, which helps remove uric acid through the urine and can cause the disposal of uric acid to become uncontrolled, resulting in a buildup of degenerative diseases, one of which is gout. One of the non-pharmacological actions that can be used to reduce uric acid levels is by giving soursop leaf boiled water. This study aims to determine the effect of soursop leaf-boiled water on reducing uric acid levels in the elderly before and after the intervention. This research method used quasi-pre- and post-testing in the intervention group. The sampling technique used was random sampling of 65 respondents using an observation sheet with SOP for soursop leaf stew. The analysis showed that the average uric acid level before giving soursop leaf decoction was 42.2%, with high uric acid levels. While the average high uric acid level after administration of soursop leaf-boiled water is 12.3% with moderate uric acid levels and as much as 87.7% with average or low uric acid levels, The results of the marginal homogeneity test obtained a P value of 0.001 (<0.05), meaning that there was a significant difference in mean between the pretest and post-test, which affected giving soursop leaf boiled water to reduce uric acid levels in the elderly—suggestions for health services to provide facilities to health service workers so they can apply traditional medicine.*

Keywords: *Gout, Elderly, Soursop leaf decoction.*

Abstrak. Lansia bertambahnya usia semakin besar tingkat resiko seseorang untuk terkena penyakit asam urat. hal di sebabkan oleh penurunan kadar hormone ketika hormone estrogen berkurang dalam tubuh maka hanya tinggal sedikit hormon estrogen yang membantu pembuangan asam urat lewat urine dan dapat menyebabkan pembuangan asam urat menjadi tidak terkontrol sehingga terjadi penumpuk penyakit degeneratif salah satunya asam urat, salah satu tindakan non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan kadar asam urat adalah dengan pemberian air rebusan daun sirsak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh airrebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia

sebelum dan sesudah intervensi. Metode penelitian ini menggunakan *Quasy Eksperimental Pre & Post Test One Grup* pada kelompok intervensi. Teknik sampling yang digunakan yaitu *sampel random sampling* pada 65 responden, menggunakan lembar observasi dengan SOP rebusan daun sirsak. Hasil analisis di dapatkan rata-rata kadar asam urat sebelum pemberian rebusan daun sirsak adalah 42,2 % dengan kadar asam urat tinggi. Sedangkan rata-rata kadar asam urat tinggi setelah pemberian air rebusan daun sirsak yaitu 12,3% dengan kadar asam urat sedang, dan sebaak 87,7% dengan hasil kadar asam urat normal/rendah. Hasil uji *marginal homogeneity* didapatkan *Pvalue* 0,001 (<0,05), artinya bahwa terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* berpengaruh dalam pemberian air rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia. Saran kepada pelayanan kesehatan agar memberikan fasilitas kepada petugas pelayanan kesehatan agar dapat menerapkan pengobatan secara tradisional.

Kata kunci: Asam urat, Lansia, Rebusan daun sirsak.

LATAR BELAKANG

Menurut WHO lansia merupakan seseorang yang usianya diatas 60 tahun. Lansia mengalami proses penuaan dengan begitu akan kehilangan daya tahan tubuh terhadap infeksi serta akan menumpuk penyakit degeneratif. (Widianny, 2019). Menua (menjadi tua) merupakan suatu proses menghilangnya secara perlahan- lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri/mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Bertambahnya usia semakin besar tingkat resiko seseorang untuk terkena penyakit asam urat (Kusumo, 2020). Lansia wanita 60% lebih rawan terkena asam urat dibandingkan pria, hal ini di sebabkan oleh penurunan kadar hormone estrogen ketika wanita mengalami menopause Ketika hormone estrogen berkurang dalam tubuh maka hanya tinggal sedikit hormon estrogen yang membantu pembuangan asam urat lewat urine dan dapat menyebabkan pembuangan asam urat menjadi tidak terkontrol (Erman, Imelda, Ridwan2, 2021). Gout arthritis merupakan suatu gangguan kesehatan degeneratif dimana terjadi kekakuan dan peradangan pada persendian yang ditandai dengan kerusakan rawan sendi sehingga dapat menyebabkan nyeri pada sendi lutut. Pada gout arthritis lutut dapat menyerang medial tibiofemoral.

Penyakit pada lansia disebabkan sistem tubuh yang tidak dapat berfungsi optimal seiring usia seperti, asam urat (gout arthritis), hipertensi. Osteoporosis, dan diabetes adalah di antaranya, salah satunya penyakit asam urat (*gout arthritis*) yaitu : Penyakit asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Meningkatnya kadar asam urat dalam darah disebut hiperurisemia, hiperurisemia yang tidak segera di tangani menyebabkan asam urat dalam

darah berlebih akan menimbulkan penumpukan kristal yang berada dalam cairan sendi dan menyebabkan penyakit gout. Penyebabnya di perkirakan akibat kelainan metabolisme dalam tubuh dan 10% kasus di alami oleh wanita setelah menopause karena gangguan hormon (Diantari & Candra, 2013). Arthritis Gout akut akan menjadi kronik, salah satu penyebab yaitu rendahnya pengetahuan, jumlah orang yang terkena arthritis gout semakin meningkat seiring bertambahnya usia dan hal ini sering dialami oleh lanjut usia. Peningkatan kadar asam urat yang berlebihan dapat disebabkan oleh dua kemungkinan utama yaitu kelebihan produksi asam urat dalam tubuh atau terhambatnya pembuangan asam urat oleh tubuh.

Pengobatan asam urat secara non farmakologis dengan memanfaatkan tanaman daun sirsak. Daun Sirsak merupakan salah satu tanaman yang mudah didapatkan dan mempunyai manfaat dari akar hingga buah, dalam daun sirsak terdapat kandungan acetogenin yang bersifat antioksidan, juga terdapat kandungan senyawa flavonoid. Flafonoid termasuk senyawa fenolik alam yang potensial sebagai antioksidan dan mempunyai bioaktivitas sebagai obat. Sifat antioksidan yang terdapat pada daun sirsak dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produk enzim xanthin oksidase. Efektifitas akan dirasakan dengan pemberian air rebusan daun sirsak 10 lembar daun sirsak berwarna hijau dilakukan selama 7 hari diminum sebanyak 1 kali perhari diminum sebanyak 200 ml dan diminum sesudah makan. Terdapat kandungan dalam tanaman daun sirsak (*Annona muricata* L.) merupakan tanaman yang mengandung senyawa flavonoid, tanin, fitosterol, kalsium oksalat, dan alkaloid yang merupakan antioksidan. Daun sirsak (*annona muricata*) adalah bagian yang paling berkhasiat untuk pengobatan penyakit, salah satunya penyakit asam urat. Selain kandungan antioksidan.

Sirsak juga mengandung senyawa alkoid isquinolin yang berfungsi sebagai analgetik kuat. Sifat anti-oksidan dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produksi enzim xantin oksidase. Sedangkan kombinasi sifat analgetik (mengurangi rasa sakit) dan anti inflamasi (anti-radang) mampu mengobati asam urat. Pengobatan asam urat secara farmakologi dengan Usaha pencegahan bagi penderita asam urat agar penyakit tidak menjadi lebih parah, tentunya harus disertai pemakaian obat yang ditentukan oleh dokter. Agar terhindar dari komplikasi fatal asam urat dapat dilakukan pencegahan, antara lain mengurangi asupan tinggi purin, menghindari kegemukan (obesitas) dengan menjaga berat badan normal atau tidak mengurangi aktivitas fisik yang berlebihan karena akan meningkatkan kadar asam urat dalam darah diakibatkan oleh ketidakmampuan ginjal mengeluarkan asam urat berlebih dari dalam tubuh dan mengkonsumsi banyak air putih untuk membantu pengeluaran asam

urat (Fauzi, 2018). Hasil penelitian berdasarkan jurnal (Aysah & Hidayat, 2022) dengan judul penelitian Efektifitas Air Rebusan Daun Sirsak terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia di Posyandu Lansia Jonggon Jaya Kutai kartanegara menyatakan bahwa dari hasil 30 responden sebanyak 15 orang kelompok intervensi yang di berikan rebusan daun sirsak, sebanyak 13 orang mengalami penurunan kadar asam urat, sedangkan 15 kelompok kontrol yang tidak diberikan rebusan daun sirsak tidak mengalami penurunan kadar asam urat Hasil uji statistik di peroleh nilai p 0,000 lebih kecil dari $< 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 di tolak dan H_A di trima yang dapat di katakana terdapat pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia (Aysah & Hidayat, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang didapatkan peneliti setelah didapatkan hasil dari wawancara kepada responden di kelurahan karangayu mendapatkan responden sekitar 7 lansia dengan kadar asam urat tingkat, setelah dilakukan wawancara dan pengukuran kadar asam urat pada lansia sebayak 5 orang yang mengatakan belum mengetahui manfaat tentang rebusan daun sirsak dapat menurunkan kadar asam urat, sedangkan 2 lansia dengan usia 60-70 mengatakan sudah pernah mencoba rebusan daun sirsak, responden mengatakan setiap bulan selalu mengontrol kadar asam urat di puskesmas karangayu semarang barat. Setelah peneliti melakukan kunjungan di puskesmas karangayu dan bertemu dengan pihak ketua puskesmas karangayu semarang barat mendapatkan hasil populasi lansia pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 populasi kadar asam urat pada lansia mendapatkan jumlah populasi kadar asam urat di puskesmas karangayu semarang barat sebayak 179 lansia, dengan kadar asam urat tinggi .pengukuran kadar asam urat menggunakan alat ukur GCU (*Glucose Cholesterol Uric Acid*) Untuk mengetahui kadar asam urat pada lansia. Hasil wawancara pada ketua puskemas mendapatkan bahwa lansia yang berobat di puskesmas karangayu hanya mendapatkan intervensi berupa obat obatan untuk menurunkan kadar asam urat tidak pernah diberikan intervensi minuman secara tradisional seperti rebusan daun sirsak, peneliti tertarik untuk memberikan intervensi secara tradisional berupa rebusan daun sirsak untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*) *one-group pre-post test design*. Populasi dalam penelitian ini semua warga yang menderita asam urat di wilayah kerja puskesmas karangayu Semarang barat sebanyak 179 populasi. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode *Non probability sampling* dengan

menggunakan teknik *sampel random sampling* dengan. Teknik *purposive sampling*, menggunakan rumus *slovin* didapatkan sampel 65 responden. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang sudah teruji validitas dan reabilitas. Uji statistik yang digunakan menggunakan *uji Marginal Homogeneity* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kedua kelompok data yang saling berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Pada Lansia dengan kadar asam urat tinggi diwilayah puskesmas karangayu pada 8 Mei – 14 Mei 2023 (n : 65)

Usia	Jumlah (n)	Presentase (%)
<i>Elderly</i> (60-74)	53	81,5
<i>Old</i> (75-90)	12	7,8
Total	65	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa 53 responden diberikan intervensi rebusan daun mayoritas presentase dengan presentase (81,5%) responden berusia *Elderly* (60-74 tahun) dan 12 responden dengan presentase (7,8 %) responden *old* (75-90 tahun).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Lansia dengan kadar asam urat tinggi. diwilayah kerja puskesmas karangayu pada 8 Mei- 14 Mei 2023. (n : 65)

Jenis kelamin	Jumlah (n)	Presentase (%)
Laki – laki	8	5,2
Perempuan	57	37,0
Total	65	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa 57 responden diberikan intervensi rebusan daun sirsak dengan mayoritas presentasi diberikan intervensi rebusan daun sirsak dengan mayoritas presentase dengan presentase (37,0%) berjenis kelamin perempuan dan 8 responden dengan presentase(5,2%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Pada Lansia dengan kadar asam urat tinggi diwilayah puskesmas karangayu pada 8 Mei – 14 Mei 2023. (n : 65)

Pendidikan	Jumlah (n)	Presentase (%)
SD	34	52,3
SMP	11	16,9
SMA/SMK	20	30,7
Total	65	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa 34 responden diberikan intervensi rebusan daun sirsak dengan mayoritas presentasi dengan presentasi (52,3 %) responden pendidikan terakhir SD, sedangkan 11 responden dengan presentase (16,9 %) pendidikan terakhir responden SMP, dan 20 responden dengan presentasi (30,7 %) pendidikan terakhir responden SMA/SMK.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4

Distribusi kadar asam urat Sebelum (Pre Test) pemberian rebusan daun sirsak pada Lansia dengan gout arthritis, diwilayah kerja puskesmas karangayu Bulan 8 Mei- 14 Mei 2023. (n : 65)

Kadar asam urat	Jumlah (n)	Precenage (%)
Tinggi	65	100,0
Sedang	0	0
Rendah / normal	0	0
Total	65	100

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan rebusan daun sirsak sebanyak 65 responden dengan presentase (100,0 %) memiliki kadar asam urat tinggi.

Tabel 5

Distribusi kadar asam urat Sesudah (Post Test) pemberian rebusan daun sirsak pada Lansia dengan gout arthritis, diwilayah kerja puskesmas karangayu Bulan 8 Mei- 14 Mei 2023. (n : 65)

Kadar asam urat	Jumlah (n)	Precenage (%)
Tinggi	0	0
Sedang	8	12,3
Rendah/normal	57	37,0
Total	65	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa setelah diberikan rebusan daun sirsak sebanyak 8 responden dengan presentase (12,3 %) memiliki kadar asam urat sedang, dan 57 responden dengan presentase (37,0 %) memiliki kadar asam urat rendah/normal.

Tabel 6
(*Marginal Homodinity*) kadar asam urat Pre- Test Dan Post-Test rebusan daun sirsak
Pada Lansia, diwilayah kerja puskesmas karangayu Bulan 8 Mei – 14 Mei 2023
(n : 65)

Kadar asam urat	Sebelum		Sesudah		P Value
	Jumlah (n)	Percentage (%)	Jumlah (n)	Percentage (%)	
Tinggi	65	100,0	0	0,0	0,0001
Sedang	0	0,0	8	12,3	
Rendah/normal	0	0,0	57	87,7	
Total	65	100	65	100	

Berdasarkan tabel 4.6 pengujian data menggunakan *marginal homogeneity* test menunjukkan nilai *P value* 0,001, Didapatkan nilai *p value* 0,005 ($0,001 < 0,005$). Hal ini menunjukkan H_0 di tolak dan H_a diterima.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Penelitian terhadap lansia dengan pemberian rebusan daun sirsak pada lansia dengan kadar asam urat tinggi yang mengalami kadar asam urat tinggi dalam kategori Usia mayoritas responden berumur $\geq 60 - 74$ tahun sebanyak 53 responden (81,5%), sementara responden yang berumur $> 75- 90$ tahun, yaitu sebanyak 12 responden (7,8%). Hal ini sejalan dengan (Efendi & Natalya, 2022) hal tersebut dikarenakan seiring bertambahnya usia maka kemampuan metabolisme lansia menurun dan dapat berpengaruh terhadap produksi beberapa enzim dan hormon didalam tubuh yang berperan dalam proses pengeluaran asam urat, yaitu hormon estrogen dan enzim urikinase, enzim urikinase yang mengoksidasi asam urat menjadi alotonin yang mudah dibuang juga akan menurun seiring bertambahnya usia, apabila pembentukan enzim didalam tubuh ini terganggu maka kadar asam urat akan meningkat. Pada penelitian (Asrori et al., 2019) Semakin bertambahnya usia maka kemampuan mekanisme kerja organ dan metabolisme dalam tubuh menurun dan dapat berpengaruh terhadap produksi beberapa enzim dan hormon didalam tubuh yang berperan dalam proses pengeluaran asam urat, yaitu hormone estrogen dan enzim urikinase, enzim urikinase yang mengoksidasi asam urat menjadi alotonin yang mudah dibuang juga akan menurun seiring bertambahnya usia, apabila pembentukan enzim didalam tubuh ini terganggu maka kadar asam urat akan

meningkat.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian jenis kelamin didapatkan hasil bahwa jenis kelamin pada penderita asam urat diwilayah kerja puskesmas karangayu semarang barat sebanyak 57 (37,0%) berjenis kelamin perempuan dan 8 (5,2%) berjenis kelamin laki-laki. Dan Penelitian ini juga sejalan dengan (World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine, 2017) menunjukkan bahwa jenis kelamin paling banyak yang mempunyai kadar asam urat tinggi Mayoritas dalam penelitian ini yang mengalami kadar asam urat didapatkan berjenis kelamin perempuan. Pada dasarnya yang sering terserang asam urat adalah perempuan meskipun secara alami laki- laki memiliki kadar asam urat.

Didalam darah yang lebih tinggi dari pada perempuan. Dikarena perbedaan kadar asam urat menyerang wanita dikarenakan adanya hormone estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat lewat urine (Abiyoga, 2017). dapat diketahui bahwa hampir semua responden berjenis kelamin perempuan yaitu 57 lansia (37,0%). Menurut peneliti, secara umum lansia dengan kadar asam urat tinggi adalah laki-laki, bukan perempuan, karena semakin tinggi usia laki-laki maka penumpukan asam urat dalam darah, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak asam urat pada perempuan lebih besar dari pada pria. Hal ini dikarenakan responden wanita dalam penelitian ini telah memasuki masa menopause sehingga memiliki risiko yang sama dengan pria. Akibat penurunan hormon dalam tubuh, wanita akan mengalami kecenderungan peningkatan kadar asam urat saat menopause, dan oleh karena itu beresiko terjadi peningkatan kadar asam urat pada wanita menopause. Hal ini berdasarkan Ode (2012)

Secara umum pria lebih banyak terkena asam urat, dan kadar asam urat pada pria cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, sedangkan presentase wanita meningkat dengan menopause. artinya seseorang yang sebelumnya sudah memiliki riwayat asam urat sangat mudah mengalami hiperurisemia jika tidak menerapkan diet yang sesuai seperti memilih makanan berdasarkan kandungan purin, komitmen dan sabar, mengonsumsi karbohidrat kompleks, mengonsumsi makanan rendah protein dan rendah lemak, cukup asupan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh, memperbanyak minum air putih, menerapkan gaya hidup yang sehat. Sejalan dengan penelitian Efendi & Natalya (2023).

c. Pendidikan Terakhir

Penelitian terhadap lansia dengan kadar asam urat tinggi berdasarkan hasil penelitian tentang pendidikan pada responden yaitu lulusan SD sebanyak 34 (52,3%) responden, Lulusan SMP sebanyak 11 (16,9%), dan lulusan SMA sebanyak 20 (30,7%). Pada penelitian ini mayoritas pendidikan responden adalah SD, pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan. tingkat pendidikan pada jenjang SD umumnya sedikit mendapatkan pengetahuan tentang makanan yang sehat dan bergizi dengan baik, pembelajaran tentang olahraga yang dapat meningkatkan kebugaran dan kesehatan tubuh.

Harapannya responden dengan pendidikan SD mampu memilih makanan yang sehat dan bergizi serta melakukan olahraga yang dapat meningkatkan kebugaran dan kesehatan tubuh didukung oleh Sriyono, (2015) menyatakan bahwa tingkat pendidikan responden sekitar 52,3% tamatan SD, kesimpulan dari penelitian ini adalah kurangnya tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat menyebabkan masyarakat tidak mengetahui cara menyikapi adanya bahan makanan berformalin. Sejalan dengan (N. N. Sari et al., 2022) penelitian ini didapati responden kurang memahami penyebab dari asam urat dan pantangan makanan. Sebagian dari mereka hanya mengetahui penyebabnya dari kacang, mereka baru tau setelah di informasikan tentang beberapa jenis sayur, ikan dan daging yang bisa menyebabkan asam urat. Menurut hasil penelitian (M. T. Sari, 2019) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang kurang dikarenakan faktor kurangnya pendidikan, maka akan sangat mempengaruhi kesehatan pula. Dalam penelitian ini salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku adalah pengetahuan, oleh sebab itu dengan pengetahuan yang baik, maka perilaku responden terhadap menjalankan diet rendah purin pun juga baik, responden lebih patuh dalam menjalankan diet rendah purinnya.

2. Analisa Univariat

a. Kadar Asam Urat

Penelitian terhadap kadar asam urat pada lansia yang mempunyai kadar asam urat tinggi dengan gout arthritis di wilayah kerja puskesmas karangayu semarang barat, sebelum diberikan rebusan daun sirsak (*Pre Test*) mayoritas lansia mempunyai kadar asam urat tinggi yaitu sebanyak 65 responden. Dan (*Post Test*) mayoritas lansia mempunyai kadar asam urat sedang yaitu sebanyak 8 responden dan 57 responden

mempunyai kadar asam urat rendah/ normal. Menurut (Komariyah, 2019) faktor yang mempengaruhi peningkatan kadar asam urat pada lansia setiap orang berbeda-beda. Penyebab tingginya kadar asam urat diwilayah kerja puskesmas karangayu semarang barat adalah usia, karena seluruh responden berusia 60-74 tahun. Umur berhubungan dengan peningkatan kadar asam urat, lansia mengalami perubahan fisik yaitu penurunan fungsi ginjal yang akan mengakibatkan peningkatan kadar asam urat pada lansia, karena ginjal tidak dapat secara normal mengeluarkan purin, sehingga endapan terus terjadi. Suiroaka (2012) mendukung hal tersebut, yaitu apabila urokinase mengalami gangguan karena proses penuaan maka pembuangan asam urat akan mengalami hambatan yang akan meningkatkan asam urat dalam darah.

Dari data diatas didukung oleh penelitian menurut (Arjani, 2018) yang mengatakan Asam urat merupakan produk tambahan hasil metabolisme normal dari pencernaan protein makanan yang mengandung purin (terutama jeroan dan beberapa jenis sayuran seperti kacang-kacangan dan buncis) atau dari penguraian purin (sel tubuh yang rusak), yang seharusnya dibuang melalui ginjal, feses atau keringat. Umumnya darah manusia dapat menampung asam urat sampai tingkat tertentu. Bila kadar asam urat plasma melebihi daya larutnya, misalnya >7 mg/dl, maka plasma darah menjadi sangat jenuh. Keadaan ini disebut hiperurisemia, yaitu keadaan dimana terjadi peningkatan kadar asam urat darah diatas normal.

Dari data diatas didukung oleh penelitian menurut (Widiyanto, 2022), Kadar asam urat normal dalam darah pria dewasa adalah 3,5-7,0 mg/dl (210-420 μ mol/L) dan pada wanita 2,6-6,0 mg/dl (150-350 μ mol/L). Bila senyawa ini terakumulasi dalam jumlah diatas normal, akan memicu pembentukan kristal yang berbentuk seperti jarum. Kristal-kristal ini biasanya terkonsentrasi di daerah sendi seperti kaki, lutut, siku, dan jari tangan, sehingga mengakibatkan radang dipersendian. Penelitian terhadap pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia dengan gout arthritis pada lansia yang mempunyai kadar asam urat tinggi menunjukkan bahwa responden selama meminum rebusan daun sirsak mendapatkan skor ≥ 58 (baik) sebanyak 65 responden.

Dalam penelitian ini dapat digambarkan hasil asam urat yang masih dalam tingkat tinggi dikarenakan terdapat suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam kehidupan yang berlangsung mengenai kesehatan pada lansia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah mencerna informasi

sehingga banyak juga pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Heriani et al., 2022; Thayibah et al,2020).

3. Analisa Bivariat

Pengaruh air rebusan daun sirsak untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia dengan gout arthritis. Analisa dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa pemberian intervensi terapi rebusan daun sirsak pada klien yang menderita asam urat sangat efektif, ditunjukkan perbedaan kadar asam urat pada klien pre(sebelum) diberikan intervensi air rebusan daun sirsak dengan post(sesudah) mengkonsumsi air rebusan daun sirsak memiliki penurunan maka dilakukan uji dengan menggunakan uji *marginal homodinity*

Penelitian ini menggunakan uji *Marginal Homodinity* karena jumlah sampel 65. Setelah di lakukan uji *marginal homodinity* didapatkan nilai pengujian data menggunakan marginal homogeneity test menunjukkan nilai P value 0,001, Didapatkan nilai p value 0,005 ($0,001 < 0,005$). Hal ini menunjukkan H_0 di tolak dan H_a diterima. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara pre test dan post test berpengaruh terhadap rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia dengan gout arthritis.

Berdasarkan hasil penelitian yang disetujui (Retnaningsih & Amalia, 2022) tentang rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia dengan arthritis didapatkan 8 orang lansia (12,3%) mengalami penurunan kadar asam urat menjadisedang, 57 orang lansia (87,7%) mengalami penurunan kadar asam urat menjadi rendah/normal hasil statistic *uji marginl homogenetik* dengan $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan ada pengaruh rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada lansia dengan gout arthritis yaitu menjadi kadar asam urat sedang, rendah/normal. (Retnaningsih & Amalia, 2022)

Penelitian ini disejalan dengan (Komariyah, Ilmi and Rizani, 2018) menyatakan ada pengaruh dalam pemberian terapi daun sirsak dengan perubahan kadar asam urat dalam darah pada penderita asam urat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kadar asam urat dalam darah seseorang yang mengkonsumsi rebusan daun sirsak tidak mengalami penurunan yaitu salah satunya pola makan yang dilakukan klien tidak sesuai dengan diit penderita asam urat atau klien masih mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi purin. Menurunnya kadar asam urat pada subjek penelitian dikarenakan kandungan acetogenin dan flavonoid dalam daun sirsak yang dapat membantu memproduksi urine sehingga mampu mengeluarkan asam urat lebih banyak melalui urine.

Penelitian dilakukan memiliki keefektifan dalam menurunkan kadar asam urat, rata – rata klien yang mengkonsumsi air rebusan daun sirsak ini mengalami penurunan kadar asam urat sekitar kurang lebih 3 mg/dL. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (NI Made Sumartyawati dkk, 2018) didapatkan hasil dalam terapi rebusan daun sirsak ini sangat efektif diterapkan pada penderita gout untuk menurunkan kadar asam urat pada penderita. Dan disetujui (Nur, Denta and Kuzzairi, 2019) menyatakan pemberian rebusan daun sirsak terbukti efektif untuk pengobatan penderita asam urat yang tinggi bermanfaat untuk menurunkan kadar asam urat. Rebusan daun sirsak ini terapi herbal yang dapat diterapkan pada penderita asam urat, terapi daun sirsak dapat dikonsumsi secara rutin tanpa memiliki efek samping. Klien yang mengkonsumsi daun sirsak tidak merasakan sakit pada persendian dan tidak ada efek samping lain – lain . Penelitian ini sejalan dengan (Apriana, 2014) menunjukkan manfaat daun sirsak selain dapat menurunkan purin dalam tubuh, rebusan daun sirsak juga dapat menurunkan nyeri penderita gout arthritis pada lansia. Intervensi yang diberikan selama 7 hari pada pesponden, membuktikan dapat membuat responden menjadi nyaman dan responden mampu melakukan kegiatan sehari – hari tanpa merasa sakit. Hal ini sejalan dengan (Gerry, Mulyadi and Kallo, 2015) menunjukkan ada pengaruh mengkonsumsi air rebusan daun sirsak ini memberikan manfaat terhadap asam urat tinggi pada penderita gout berkurang. Serta, terdapat perbedaan kadar asam urat yang dirasakan responden dengan setelah diberikan intervensi.

Pada penelitian (Andri, 2017) menyatakan ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak dalam menurunkan kadar asam urat lansia. Rata – rata perbedaan kadar asam urat pada responden yang mengkonsumsi daun sirsak ini. Sejalan dengan penelitian (Mono Pratiko Gustomi., 2016) menunjukkan hasil ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dengan rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat tinggi. Penurunan tingkat asam urat pada penderita dapat membantu penderita dalam kesehatan, sehingga penderita dapat melakukan aktivitas secara mandiri dan lancar.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Ilkhafah, 2017) didapatkan hasil nilai rata-rata sekitar 5,9 mg/dL kadar purin dalam darah mengalami penurunan setelah diberikan terapi daun sirsak. Hasil ini menunjukkan ada perubahan kadar asam urat pada penderita setelah diberikan terapi. Menurut (Nursoleha, Yani and Hermanto, 2019) Sirsak (*Annona muricata* L) adalah tanaman yang mengandung senyawa flavonoid, kalsium oksalat, dan alkaloid yang merupakan antioksidan. Daun sirsak (*annona muricata*) merupakan bagian yang memiliki banyak kandungan yang bermanfaat untuk pengobatan penyakit, salah satunya

penyakit asam urat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zerlina (2013) dimana mengkonsumsi rebusan daun sirsak dapat mengurangi kadar asam urat tinggi pada penderita gout arthritis tanpa ada efek samping karena tidak mengandung bahan kimia dengan khasiat dan manfaat yang telah diakui oleh peneliti. Pengaruh mengkonsumsi rebusan daun sirsak terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita gout arthritis dikarenakan kandungan tanin, resindan crytallizable dalam daun sirsak dan responden tidak menunjukkan efek samping karena kandungan dalam daun sirsak tidak berbahaya dalam tubuh.

Penelitian ini sejalan dengan (Desa & Kec, 2023) bahwa Terapi rebusan air daun sirsak diberikan pada kelompok intervensi dengan cara merebus 10 lembar daun sirsak yang sudah tua tapi masih hijau dengan 700 ml air sampai airnya mendidih hingga tersisa 200 ml kemudian di minum dalam keadaan masih hangat atau sudah dingin setelah makan atau sebelum makan. Terapi ini diberikan selama 7 hari berturut-turut dipagi hari. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Kumar & Lenert. 2018). Yang menyatakan terdapat pengaruh air rebusan daun sirsak terhadap nwanita menopause, Salah satu faktor peningkatan kadar asam urat merupakan umur dan jenis kelamin. Seiring bertambahnya usia diberi air rebusan daun sirsak sebesar $0,66429 \pm 0,72707$ mg/dL. Terdapat perbedaan signifikan kadar asam urat sebelum dan sesudah diberi air rebusan daun sirsak ($p < 0,05$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian terhadap kadar asam urat tinggi pada lansia dengan gout arthritis menunjukkan uji statistik menggunakan uji marginal homodinity didapatkan nilai p value $0,001 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rerata yang signifikan antara pre test dan post test berpengaruh dalam pemberian rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat tinggi pada lansia dengan gout arthritis.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh ada beberapa saran yang perlu disertakan antara lain :

1. Bagi pelayanan kesehatan

Saran yang bisa diberikan kepada pelayanan kesehatan dalam hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai manfaat air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat tinggi pada lansia dengan gout arthritis, untuk menurunkan kadar asam urat yang merujuk pembentukan pelatihan kepada petugas pelayanan kesehatan dalam

pengobatan secara tradisional pelayanan prevensi sekunder.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat sebagai penelitian berbasis terbukti khususnya bagi keperawatan dibidang gerontik untuk mengembangkan ilmu teori tentang pemberian rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat terhadap lansia dengan gout arthritis dan dapat dilakukan secara mandiri oleh lansia dan dapat di terapkan pada keperawatan gerontik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang perlu diperhatikan bagi penelitian selanjutnya dapat diharapkan untuk lebih banyak mendapatkan sumber atau dapat menjadi referensi yang terkait dengan rebusan daun sirsak untuk dapat dijadikan referensi sekaligus motivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel dan metode lainnya yaitu dengan menambahkan terapi *senam Ergonomis* dalam menurunkan kadar asam urat pada lansia. Khususnya bagi Masyarakat Saran yang bisa diberikan kepada masyarakat yaitu khususnya kepada lansia yang mempunyai kadar asam urat dapat memanfaatkan pengobatan secara tradisional yaitu dengan melakukan rebusan daun sirsak setiap hari dan dapat diminum sehari sekali untuk merunkan kadar asam urat khususnya bagi lansia.

DAFTAR REFERENSI

- Arjani, I. (2018). Gambaran Kadar Asam Urat, Glukosa Darah Dan Tingkat Pengetahuan Lansia Di Desa Samsam Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. *Meditory : The Journal of Medical Laboratory*, 6(1), 46–55. <https://doi.org/10.33992/m.v6i1.229>
- Ashari, S., & Ernawati, I. (2020). Klasifikasi Tanaman Obat Untuk Penyakit Asam Urat Dengan Metode Local Binary Pattern (Lbp). *Seminar Nasional Mahasiswa Ilmu Komputer Dan Aplikasinya (Senamika)*, 516–528.
- Aysah, S., & Hidayat, F. R. (2022). Efektifitas Air Rebusan Daun Sirsak terhadap ap Kadar Asam Urat Pada Lansia di d Posyandu Lansia Jonggon Jaya Kutai Kartanegara. *Borneo Student Research*, 3(3), 2788–2792.
- Desa, D. I., & Kec, I. (2023). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Lansia Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu kesehatan. 3(1).
- Dewangga, F. A., & Qomariyah, N. (2019). Gambaran Kadar Asam Urat dan Kolesterol Darah Pada Komunitas Lansia RW IX Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang Overview of Uric Acid and Blood Cholesterol Levels in The Eldery Community of RW IX , Sendangmulyo Village Tembalang Sub-dis. *Kesehatan*, 8(2), 15–21.

- Efendi, M., & Natalya, W. (2022). An Overview Of Uric Acid Levels In The Elderly In Rowoyoso Village , Pekalongan Regency Gambaran Kadar Asam Urat Pada Lanjut Usia Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. 1054–1060.
- Gustomi, M. P., & Wahyuningsih, F. (2016). Pemberian Rebusan Daun Sirsak (*Annona Muricata* Linn) Menurunkan Nyeri Pada Penderita Gout Arthritis (Giving A Decoction Of Soursop Leaf (*Annona Muricata* Linn) Decreases Pain Level In Patients Gout arthritis). *Journals of Ners Community*, 7(2), 162–172. <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article/view/267>
- Iin, N. M. (2019). Penerapan Rebusan Daun Sirsak Terhadap Nyeri Akut pada Ny.D dengan Gout. 4–11.
- Komariyah, et al 2019. (2019). Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dalam Darah Di Desa Takisung Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut. *Jurnal Citra Keperawatan*, 6(Vol 6 No 1 (2018): *Jurnal CitraKeperawatan*),25–34.<http://ejurnal.citrakeperawatan.com/index.php/JCK/article/view/108>
- Nuraini, B. (2015). Risk Factors of Hypertension. *J Majority*, 4, 10–19.
- Nursoleha, N., Yani, A., & Hermanto, R. A. (2019). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak (*Annona Muricata* L) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Pasawahan. *Journal of Holistic and Health Sciences*, 3(1), 21–29. <https://doi.org/10.51873/jhhs.v3i1.35>
- Purnamasari, S. D. I., & Listyarini, A. D. (2015). Kompres Air Rendaman Jahe Dapat Menurunkan Nyeri Pada Lansia Dengan Asam Urat di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Jurnal Keperawatan Dan Kesmasayarakatan Cendekia Utama*, 1(4), 19.
- Retnaningsih, D., & Amalia, R. (2022). Penerapan Mengonsumsi Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Lansia: Case Study. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 6(2), 1–5.
- Rista Apriana. (2017). Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Untuk Menurunkan Nyeri Gout. Atrhitis Pada Lansia, 1(1), 1–7.
- Sari, N. N., Warni, H., Kurniasari, S., & Agata, A. (2022). Upaya pengendalian kadar asam urat pada lansia melalui deteksi dini dan penyuluhan kesehatan. 6, 1666–1671.
- Setianingrum, P. D. (2019). Pemberian Air Rebusan Daun Salam (*Syzygium Polyanthum*) Terhadappenurunan Kadar Asam Urat Padapenderita Asam Urat Di Dusun Kadisorodesa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Diy Tahun2017.*JurnalKesehatan*,7621(1),12–23. <https://doi.org/10.23917/jk.v0i1.7594>
- Sueni, Haniarti, & Ayu Dwi Putri Rusman. (2021). Analisis Penyebab Faktor Resiko Terhadap Peningkatan Penderita Gout(Asam Urat) Di Wilayah Kerja Puskesmas Suppa Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.31850/makes.v4i1.315>
- Widianto. (2019). Perbedaan Jenis Kelamin Dan Usia Terhadap Kadar Asam Urat Pada Penderita Hiperurisemia. *Jurnal Medika Udayana*, 8(12), 2597–8012. <https://ojs.unud.ac.id>

World Health Organization; London School of Hygiene and Tropical Medicine. (2017). No. Title. BMC Public Health, 5(1), 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298> <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005> <http://www.biomedcentral.com/14712458/12/58> <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P> Bullying. (S. F. Manalu, Ed.) Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.